

Poster “The Show Musn’t Go On” secara keseluruhan jelas menggambarkan bahwa satwa yang dalam poster adalah harimau, tidak dapat mengekspresikan perilakunya dengan normal. Mulai dari tangan dan kaki yang diikat dengan tali dan dikaitkan dengan kayu yang membuatnya seakan dikendalikan, kemudian posisi harimau yang dipaksa seakan duduk layaknya manusia, kemudian juga didukung dengan latar belakang tempat yang jelas menggambarkan bahwa harimau tersebut tidak ditempatkan di tempat yang seharusnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan mengenai representasi eksploitasi satwa dalam poster kampanye anti sirkus “The Show Musn’t Go On”, eksploitasi satwa yang digambarkan dalam poster adalah sebagai berikut:

1. Poster “The Show Musn’t Go On” merepresentasikan eksploitasi satwa dengan menggunakan harimau sebagai satu dari banyaknya satwa yang digunakan dalam sirkus yang digambarkan sebagai boneka marionette yang dipertunjukan dan dapat dikendalikan. Satwa liar seperti harimau mengikuti perintah dan kendali pemilik sirkus atas dasar rasa lapar, rasa sakit, rasa takut dan trauma yang dialami satwa selama berada di sirkus.
2. Poster “The Show Musn’t Go On” merupakan kritik dari organisasi LAV dan banyaknya organisasi dan pihak lain yang dengan keras menentang penggunaan satwa dalam sirkus atau lebih luas menentang pelanggaran hak asasi atas satwa atau kesejahteraan satwa.
3. Poster “The Show Musn’t Go On” menggambarkan pelanggaran atas semua poin yang ada di dalam konsep “The Five Freedoms” mengenai kesejahteraan satwa:
 - a. Bebas dari rasa lapar, haus dan kekurangan gizi
 - b. Bebas dari ketidaknyamanan
 - c. Bebas dari rasa sakit, cedera dan penyakit
 - d. Bebas dari rasa takut dan tertekan

- e. Bebas untuk mengekspresikan perilaku normal
4. Kalimat “The Show Musn’t Go On” atau dalam bahasa Indonesia menjadi “Pertunjukan Tidak Boleh Dilanjutkan” merupakan sarkas sekaligus pesan yang ingin disampaikan organisasi LAV atas pertunjukan sirkus satwa yang terus berlanjut dari tahun ke tahun dengan tujuan merauk keuntungan yang berkedok edukasi, peragaan atau hal lainnya.

B. Saran

Penelitian yang dilakuin oleh peneliti belum dapat dikatakan sempurna, maka dari itu peneliti menuliskan beberapa saran untuk akademisi yang akan melakukan penelitian berikutnya mengenai eksploitasi satwa khususnya yang ada di dalam produk komunikasi. Saran ini bermaksud agar penelitian lain dengan topik serupa dapat lebih bevariatif lagi baik dari metode atau dalam proses penelitiannya, sedangkan untuk para praktisi agar kesejahteraan satwa dan hak asasi satwa tidak lagi dilanggar sehingga kesadaran mengenai adanya hak asasi atas satwa juga dapat ditingkatkan lagi.

1. Untuk Akademisi

Penelitian ini menunjukan bahwa banyak kasus mengenai pelanggaran terhadap kesejahteraan satwa masih sering terjadi bahkan di luar kegiatan sirkus dan banyak juga aksi penentangan yang dilakukan. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan memicu peneliti lainnya mengenai eksploitasi satwa baik dalam sirkus atau di luar sirkus. Selain Media selain poster yang menggambarkan topik tersebut juga dapat diteliti seperti film, acara televisi, buku, dan lainnya. Selain itu, penelitian mengenai eksploitasi satwa dengan menggunakan analisis semiotika milik Charles Sanders

Peirce, masih belum terlalu banyak sehingga dapat menjadi analisis yang digunakan oleh penelitian selanjutnya.

2. Untuk Praktisi

Penelitian yang menyoroti eksploitasi satwa di tengah masyarakat ini merupakan topik yang penting untuk lebih banyak dibicarakan mengingat masih banyaknya kasus mengenai eksploitasi yang terjadi khususnya di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat mejadi inspirasi bagi instansi atau organisasi terkait untuk meningkatkan kesasaran dan edukasi mengenai eksploitasi satwa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ads of The World. (2011). LAV Tiger Campaign. *Ads of The World*. Diakses pada (10 Januari 2021) https://www.adsoftheworld.com/media/print/lav_tiger
- Aminah, A. N. (2021). Polisi Banyumas Tangkap Pedagang Satwa Liar. *Republika*. Diakses pada (12 Januari 2021) <https://www.republika.co.id/berita/qmp0u2384/polisi-banyumas-tangkap-pedagang-satwa-liar>
- Arif. (2019). AFJ Protes dan Kecam Sirkus Lumba-Lumba. *Metro Times News*. Diakses pada (28 Februari 2022) <https://metrotimes.news/breaking-news/afj-protes-dan-kecam-sirkus-lumba-lumba/>
- Arifahara, G. (2021). Analisis Penggunaan Tipografi Spasial Sans Serif dalam Ruang Publik Taman Tematik Kota Bandung. *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(1), 92-104.
- Asmarani, N. N. O. (2018). Hidup di Antara Batas: Relasi Hewan dan Manusia. *Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Indonesia*, 1(2), 166-174.
- Azanella, L. A. & Galih, B. (2019). Berbagai Alasan Sirkus Hewan Masih Ditemukan, Salah Satunya Regulasi Lemah. *Kompas.com*. Diakses pada (25 Januari 2022) <https://nasional.kompas.com/read/2019/02/22/17354871/berbagai-alasan-sirkus-hewan-masih-ditemukan-salah-satunya-regulasi-lemah?page=all>
- Barliana, M. S. (2000). *Semiotika: Tentang Membaca Tanda-Tanda*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- BBC. (2019). Orfei Circus Tigers Maul Trainer to Death in Southern Italy. *BBC.com*. Diakses pada (20 Februari 2022) <https://www.bbc.com/news/world-europe-48886443>

- Born Free. (2014). Elsa Italia. *BornFree.org*. Diakses pada (7 Januari 2021) <https://www.bornfree.org.uk/elsa-italia>
- Christine, M. & Situmeang, I. (2017). Representasi Egoisme Poster Anti Perburuan Ilegal Organisasi World Wildlife Foundation. *Jurnal Semiotika*, 11(2), 329-369.
- Danesi, M. (2004). *Messages, Signs, and Meanings: A Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory*, 3rd Edition. Toronto: Canadian Scholars' Press Inc.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fadhilah. (2021). Sherina Munaf Protes Tayangan Rumpi, Sebut Telah Mengeksploitasi Satwa Liar. *Kompas TV*. Diakses pada (21 April 2022) <https://www.kompas.tv/article/189282/sherina-munaf-protes-tayangan-rumpi-sebut-telah-mengeksploitasi-satwa-liar>
- Ganesha, A. & Aunurohim. (2012). Perilaku Harian Harimau Sumatera (*Panthera Sumatrae*) dalam Konservasi Ex-Situ Kebun Binatang Surabaya. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 1(1), 48-53.
- Giles, J. & Middleton, T. (1999). *Studying Culture: A Practical Introduction*. Boston: Wiley.
- Hanum, Z. (2020). RI Miliki Megabiodiversity Terbesar Ke-2 di Dunia Ini Alasannya. *Media Indonesia*. Diakses pada (7 Januari 2021) dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/361101/ri-miliki-megabiodiversity-terbesar-ke-2-di-dunia-ini-alasannya>
- IUCN. (2020). More than 35,500 Species are Threatened with Extinction. *IUCN Red List*. Diakses pada (7 Januari 2021) dari <https://www.iucnredlist.org/>
- Josephine, I. H. (2018). Harimau Malang Pingsan Usai Lakukan Aksi Berbahaya di Sirkus. *Liputan6.com*. Diakses dari (20 April 2021)

<https://www.liputan6.com/citizen6/read/3652919/harimau-malang-pingsan-usai-lakukan-aksi-berbahaya-di-sirkus>

Kharisma, D. & Mayangsari, I. D. (2018). Analisis Naratif Tzvetan Todorov dalam Film Moana Sebagai Representasi Kesetaraan Gender. *e-Proceeding of Management: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 1209-1219.

Kusrianto, Andi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI.

Lathifah, A. (2015). *Representasi Maskulinitas dalam film Tampan Tailor (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Bachelor Thesis thesis, Universitas Multimedia Nusantara.

LAV. (2021). Who We Are. *LAV.it*. Diakses pada (7 Januari 2021) <https://www.lav.it/en/who-we-are>

Mudjiyanto, B. & Nur, E. (2013). Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*, 16(1), 73-82.

Nurlaela, E. (2019). Cara Idris Abel Soroti Masalah Sosial Lewat Pertunjukan Boneka. *Kumparan.com*. Diakses pada (20 April 2021) dari <https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/cara-idris-abel-soroti-masalah-sosial-lewat-pertunjukan-boneka-1rVD0JNqEJc/full>

Perdana, A. V. (2019). 4 Ekor Harimau Sirkus di Italia Serang Pawang Hingga Tewas. *Kompas.com*. Diakses pada (20 Februari 2022) <https://internasional.kompas.com/read/2019/07/06/10203371/4-ekor-harimau-sirkus-di-italia-serang-pawang-hingga-tewas?page=all>

PETA. Circuses; Three Rings of Abuse. *PETA.org*. Diakses pada (15 Januari 2022) <https://www.peta.org/issues/animals-in-entertainment/animals-used-entertainment-factsheets/circuses-three-rings-abuse/#:~:text=Physical%20punishment%20has%20always%20been,other%20devices%20by%20circus%20trainers.>

- Sari, D. (2019). Kampanye Sosial Red Readerhood 2019 Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, 18(1), 81-103.
- Sartini, N. W. (2007). Tinjauan Teoritik Tentang Semiotik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 20(1), 1-10.
- Setiawan, B. & Fithrah, D. (2018). Kampanye Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik Dalam Membentuk Persepsi Masyarakat Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 2(2), 102-117.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Somantri, G.R.. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 9(2), 57-65.
- Suryana, W. (2019). Eksploitasi Satwa di Sleman Tuai Kecamatan. *Republika.co.id*. Diakses pada (7 Februari 2021) <https://nasional.republika.co.id/berita/py81iq423/eksploitasi-satwa-di-sleman-tuai-kecamatan>
- Undang-Undang Republik Indonesia. Diakses pada (7 Januari 2021) dari <https://pih.kemlu.go.id/files/UU%20RI%20NO%2005%20TAHUN%201990.pdf>
- Webster, J. (2005). *Animal Welfare: Limping Towards Eden – A Practical Approach to Redressing The Problem of Our Dominion Over the Animals*. UK: Blackwell Publishing.
- Widianto, E. (2017). Insiden Anak TK Dicakar Harimau, Profauna Keluarkan Imbauan Ini. Diakses pada (7 Februari 2021) <https://nasional.tempo.co/read/856349/insiden-anak-tk-dicakar-harimau-profauna-keluarkan-imbauan-ini/full&view=ok>
- Yanuar, Y. (2019). Negara dengan Spesies Paling Terancam Punah, Indonesia Kedua. *Tempo.co*. Diakses pada (7 Januari 2021) <https://tekno.tempo.co/read/1210048/negara-dengan-spesies-paling-terancam-punah-indonesia-kedua/full&view=ok>

Yasmin, Setianti, Y., & Agung, A. (2017). Representasi Eksploitasi Satwa dalam Film Rise of The Planets of The Apes. *Jurnal Kajian Televisi & Film*, (1)2, 151-161.

Yaumi M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yolandha, F. (2020). Pengamat Pariwisata Kritik Pembangunan Pulau Komodo. *Republika*. Diakses pada (12 Januari 2021) <https://republika.co.id/berita/qiwnho370/pengamat-pariwisata-kritik-pembangunan-di-pulau-komodo>

